



# Pengalaman dan Persepsi Mahasiswa Calon Guru terhadap Penelitian Berbasis Program Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Abdul Arif<sup>\*1</sup>, Sahrawi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>IKIP PGRI Pontianak, Indonesia

E-mail: arifabdulphd@gmail.com

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2024-06-23 Revised: 2024-07-21 Published: 2024-08-02	<p>The purpose of the study was to examine in depth the impacts of undertaking research on pre-service teachers' professional learning. The research question posed was, "How did undertaking research support pre-service teachers' professional learning during their initial teacher education program?" The study was carried out within interpretive qualitative paradigm utilizing multiple case study by involving 24 pre-service English teachers that were divided into two groups. Group 1 (case study 1) were those undertaking research using classroom action research (CAR) as the research design. Group 2 were those undertaking research using a research design other than CAR. Data were collected through individual face to face semi-structured interviews and document analysis. Interviews were conducted after pre-service teachers conducted their oral thesis examination and the documents collected and analysed were a copy of pre-service teachers' thesis that had been examined orally. The data then were analysed using thematic analysis within the cases and across the cases. In this article, the results of analysis reported were the results from case study 1, that is, those who undertook research using CAR as the research design. The results showed that engaging pre-service teachers in undertaking research using CAR as the research design positively impacted on their professional learning in five aspects. These 5 aspects were a) developing understanding of school, b) developing understanding of students and their learning, c) developing Understanding of theories and practices of teaching, d) developing collaborative skills, dan 2) constructing teachers' characters.</p>
<b>Keywords:</b> <i>Perceptions and Experiences;</i> <i>Research;</i> <i>Preservice Teachers;</i> <i>Professional Learning.</i>	

Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2024-06-23 Direvisi: 2024-07-21 Dipublikasi: 2024-08-02	<p>Tujuan utama penelitian adalah mengkaji secara mendalam dampak melakukan penelitian terhadap pembelajaran profesional mahasiswa calon guru. Rumusan masalah penelitian ini adalah, "Bagaimana melakukan penelitian mendukung pembelajaran profesional mahasiswa S1 calon guru ketika mereka dalam program keguruan dan pendidikan?" Penelitian ini dilaksanakan dalam kerangka paradigma interpretatif kualitatif dengan menggunakan desain penelitian studi kasus multi dengan melibatkan 24 mahasiswa calon guru Bahasa Inggris yang dikelompokkan menjadi 2 kelompok. Kelompok 1 (studi kasus 1) yaitu mahasiswa yang melakukan penelitian dengan menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kelompok dua (studi kasus 2) yaitu mereka yang menggunakan desain penelitian selain PTK. Data dikumpulkan melalui wawancara semi terstruktur tatap muka dan analisis dokumen. Wawancara dilaksanakan setelah mahasiswa menyelesaikan ujian lisan Tesis/Skripsi sarjana mereka dan dokumen yang dikumpulkan dan dianalisis adalah salinan Skripsi mahasiswa yang telah diujikan secara lisan. Data dianalisis menggunakan Tematik Analisis pada masing-masing kelompok studi kasus dan pada lintas kelompok studi kasus. Pada artikel ini, hasil penelitian yang dilaporkan adalah temuan pada kelompok studi kasus 1 yaitu mahasiswa yang menggunakan desain PTK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa melibatkan mahasiswa calon guru dalam penelitian dengan menggunakan desain PTK dapat memberikan dampak yang positif terhadap 5 aspek pembelajaran profesi calon guru. Lima aspek tersebut adalah, a) Mengembangkan Pemahaman Tentang Sekolah, b) Mengembangkan Pemahaman Tentang Siswa dan Belajar Siswa, c) Mengembangkan Pemahaman Tentang Teori dan Praktik Mengajar, d) Mengembangkan Keterampilan Kolaborasi, dan e) Membentuk Karakter Guru.</p>
<b>Kata kunci:</b> <i>Persepsi dan Pengalaman;</i> <i>Penelitian;</i> <i>Calon Guru;</i> <i>Pembelajaran Profesi.</i>	

## I. PENDAHULUAN

Guru memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar. Semakin berkualitas kompetensi guru yang mengajar dikelas maka proses

belajar mengajar akan lebih berkualitas dan berjalan lebih efektif. Untuk menjadi guru yang efektif, guru dituntut untuk mengembangkan dan memiliki pola pikir inkuiri. Guru yang

mempunyai pola pikir inkuiri akan terbuka untuk mempertanyakan efektifitas praktik pengajaran mereka, akan selalu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan profesional mereka dalam rangka memenuhi kebutuhan konteks dan komunitas pekerjaan profesi mereka, dan terlibat dalam pembelajaran profesional yang berkelanjutan (Etscheid et al., 2012; Lytle & Cochran-Smith, 1994). Cochran-Smith (2011) berpendapat bahwa pembelajaran profesional seperti tersebut sebagai sikap inkuiri atau *"inquiry as stance"* yang artinya inkuiri dipandang sebagai pandangan dunia dan kebiasaan berpikir tentang dunia mengajar. Perspektif seperti ini memandang pembelajaran guru sebagai upaya pembelajaran yang berkelanjutan karena dengan demikian guru akan selalu mempertanyakan efektifitas praktik mengajar mereka dan selalu mencari solusi terhadap masalah-masalah praktis baru yang terjadi di lingkungan pendidikan mereka.

Para ahli berpendapat bahwa melibatkan mahasiswa calon guru sejak awal program pendidikan keguruan akan mendorong mereka untuk selalu melakukan refleksi terhadap praktik mereka secara kritis, mengembangkan kebiasaan mempertanyakan efektifitas praktik mengajar, menjadi familiar dengan budaya sekolah dan profesi guru, mengembangkan kurikulum dan cara-cara mengajar yang baru, dan memodifikasi cara mengajar mereka sebagai upaya memenuhi kebutuhan siswa (Cochran-Smith et al., 2009). Pendekatan pembelajaran mengajar seperti ini meyakini bahwa pembelajaran profesional adalah proses jangka panjang dan berkelanjutan (Cochran-Smith, 2011; Wells, 2011). Pendekatan ini juga berpendapat bahwa guru perlu membangun pengetahuan, keterampilan, dan strategi pengajaran mereka sendiri (Cochran-Smith, 1994). Pendekatan pembelajaran profesional ini juga dipandang berpusat pada siswa dan memandang calon guru sebagai orang yang mampu membangun pemahaman dan mampu mengetahui praktik mereka sendiri secara kritis (Cochran-Smith, 1994; Dana & Yendol-Hoppey, 2009; Richardson, 1994; Wells, 2011).

Melibatkan mahasiswa calon guru program KIP dalam penelitian dianggap sebagai bagian penting dalam pembelajaran profesional dan pembelajaran yang efektif bagi calon guru. Dana dan Yendol-Hoppey (2014) berpendapat bahwa melibatkan calon guru dalam penelitian dapat memberikan mereka kesempatan untuk berpartisipasi aktif, memiliki sendiri, dan

mengontrol pembelajaran mereka sendiri. Selain itu, melibatkan mahasiswa sebagai calon guru dalam penelitian memungkinkan mereka mengetahui cara belajar dari pengajaran mereka sendiri secara berkelanjutan (Cochran-Smith et al., 2009). Lebih lanjut, para ahli misalnya Cochran-Smith dkk. (2009) dan Grudnoff dkk. (2016) menyatakan bahwa melibatkan mahasiswa calon guru KIP dalam penelitian dapat membantu mereka mengembangkan sikap inkuiri. Namun demikian, penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa melibatkan mahasiswa tersebut dalam penelitian adalah sebuah proses yang tidak mudah dan masih terdapat sedikit bukti empiris dalam literatur yang menunjukkan bahwa melibatkan mahasiswa KIP dalam penelitian dapat memberikan manfaat terhadap pembelajaran profesional mereka (Athanasios et al., 2015; Cochran-Smith et al., 2009). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi adanya kesenjangan yang ada dalam literatur.

Menanggapi tuntutan di atas, banyak program KIP di berbagai negara memperkenalkan dan melibatkan mahasiswa calon guru pada program KIP untuk terlibat dalam penelitian pendidikan ketika mengikuti program KIP mereka. Sesuai dengan topik yang tertera dalam Rencana Strategis (RENSTRA) Penelitian IKIP PGRI Pontianak tahun 2023 yang bertujuan untuk melakukan pengukuran dan evaluasi pendidikan maka perlu diadakan tindak lanjut berupa penelitian sebagai bentuk nyata dalam mengetahui dan mengevaluasi dampak dari setiap program yang dilakukan khususnya yang berkaitan dengan pendidikan. Pada bagian berikut, peneliti mengidentifikasi tujuan dan rumusan masalah pada penelitian ini.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam kerangka paradigma interpretatif kualitatif dengan menggunakan desain penelitian studi kasus multi dengan melibatkan 24 mahasiswa calon guru Bahasa Inggris yang dikelompokkan menjadi 2 kelompok. Kelompok 1 (studi kasus 1) yaitu mahasiswa yang melakukan penelitian dengan menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kelompok dua (studi kasus 2) yaitu mereka yang menggunakan desain penelitian selain PTK. Data dikumpulkan melalui wawancara semi terstruktur tatap muka dan analisis dokumen. Wawancara dilaksanakan setelah mahasiswa menyelesaikan ujian lisan Tesis/Skripsi sarjana mereka dan dokumen yang dikumpulkan dan dianalisis adalah salinan

Skripsi mahasiswa yang telah diujikan secara lisan. Data dianalisis menggunakan Tematik Analisis pada masing-masing kelompok studi kasus dan pada lintas kelompok studi kasus. Pada artikel ini, hasil penelitian yang dilaporkan adalah temuan pada kelompok studi kasus 1 yaitu mahasiswa yang menggunakan desain PTK.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang disajikan dalam studi kasus 1 ini adalah hasil analisis tematik pada kelompok studi kasus 1 yaitu kelompok calon guru yang melakukan penelitian dengan menggunakan desain PTK. Hasil analisis data menunjukkan bahwa melibatkan mahasiswa calon guru dalam penelitian dengan menggunakan desain PTK memberikan dampak yang positif terhadap 5 aspek pembelajaran profesi calon guru. Lima aspek tersebut adalah, a) Mengembangkan Pemahaman Tentang Sekolah, b) Mengembangkan Pemahaman Tentang Siswa dan Belajar Siswa, c) Mengembangkan Pemahaman Tentang Teori dan Praktik Mengajar, d) Mengembangkan Keterampilan Kolaborasi, dan 2) Membentuk Karakter Guru.

##### 1. Mengembangkan Pemahaman Tentang Sekolah

Melakukan penelitian dapat membantu mahasiswa calon guru untuk lebih memahami tentang sekolah. Dalam hal ini, mereka memandang bahwa penelitian menjadi jembatan bagi mereka untuk belajar tentang sekolah secara nyata dan otentik. Salah satu subjek penelitian misalnya mengatakan, Dengan penelitian kita bisa tahu kekurangan pada sekolah tersebut. Ketika melakukan penelitian, kita terjun langsung di lapangan (sekolah) kita sudah tahu masalah apa yang ada dalam sekolah tersebut, karena kita harus melakukan pra observasi terlebih dahulu di sekolah tersebut (Indah). Lebih lanjut, melakukan penelitian bagi mereka menjadi sebuah jendela untuk belajar menjadi guru dengan cara melihat dan terlibat langsung dalam lingkungan sekolah, kelas, dan siswa secara nyata. Proses ini memberikan gambaran kepada mereka tentang sekolah yang akan menjadi tempat mereka menjalani profesi guru. Ririn misalnya memandang penelitian,

Sebagai konsep atau cara untuk mendapatkan gambaran keadaan siswa

dan sekolah dimasa yang akan datang ketika menjadi guru serta agar lebih memahami proses pembelajaran. (Ririn). Pembelajaran seperti tersebut diatas dapat memberikan dampak positif kepada calon guru dalam hal pemahaman mereka tentang sekolah termasuk kondisi real sekolah, kelas, dan siswa sehingga mereka mendapatkan gambaran tentang apa yang harus mereka siapkan ketika menjadi guru dalam karir mereka.

##### 2. Mengembangkan Pemahaman Tentang Siswa dan Belajar Siswa

Melakukan penelitian juga bisa membantu mahasiswa calon guru memahami tentang siswa dan bagaimana siswa belajar. Mereka memandang bahwa dengan penelitian mereka mendapat kesempatan untuk melibatkan siswa sebagai subjek penelitian. Aini mengatakan bahwa, melakukan penelitian bisa membantu lebih memahami tentang proses belajar dan mengajar, hal ini dikarenakan dalam proses melakukan penelitian, peneliti secara langsung melibatkan guru dan siswa. Siswa yang memang menjadi subjek penelitian serta guru sebagai pemandu atau pendamping. (Aini)

Proses pembelajaran profesi seperti tersebut memungkinkan mahasiswa calon guru untuk belajar tentang siswa dengan lebih dalam. Dalam hal ini, Nina menjelaskan, Penelitian sangat mempunyai pengaruh terhadap calon guru karena penelitian dapat membantu mereka untuk memahami siswa lebih baik, sehingga kedepannya mereka akan lebih mudah untuk mempersiapkan pekerjaan atau pengajaran mereka karena sudah belajar dari siswa sebelumnya yang mereka teliti. (Nina)

Mahasiswa calon guru juga menjelaskan bahwa dengan penelitian, mereka dapat berinteraksi dan berkomunikasi secara langsung dengan siswa. Misalnya, Indah secara spesifik menjelaskan bahwa, Dalam penelitian Tindakan kelas kita bisa langsung bertemu dan berinteraksi dengan siswa langsung, dengan guru-guru dan bisa berkolaborasi dengan gurunya. Dan bisa melihat langsung aksi dan interaksi siswanya saat penerapan metode yang digunakan dalam pengajaran. (Indah)

Dengan melibatkan siswa sebagai subjek penelitian, berinteraksi, dan berkomunikasi langsung dengan mereka, calon guru dapat belajar dan memahami bahwa setiap siswa mempunyai latar belakang yang berbeda-beda dan mempunyai cara atau gaya belajar yang berbeda-beda. Jessica misalnya mengatakan bahwa,

### 3. Memahami Tentang Teori dan Praktik Mengajar

Dampak lain dari melakukan penelitian terhadap calon guru adalah membantu mereka memahami tentang teori dan praktik mengajar. Dalam hal ini, calon guru memandang bahwa dengan penelitian mereka tidak hanya belajar tentang bagaimana mengajar secara teori tetapi juga belajar bagaimana mempraktikkan langsung teori tersebut. Uni mengatakan bahwa manfaat penelitian adalah,

Dari peneltian kita bisa menemukan masalah kemudian kita melakukan acting atau melakukan pengajaran dikelas dan menjadi guru dilapangan menjadi guru yang sesungguhnya. Jadi kita bisa tahu bagaimana menghadapi situasi kelas bila situasinya seperti ini, misalnya situasinya tidak sesuai dengan yang kita harapkan, yang kita bayangkan, atau yang kita espektasikan. Dengan penelitian kita akan mengkaji teori2 dan pendapat para ahli dalam hal mengatasi masalah2 di kelas seperti ini misalnya. (Uni)

Penelitian mengharuskan mahasiswa calon guru untuk mencari infomasi, ide, dan teori baru dari berbagai sumber, misalnya belajar dari feedback dan pandangan-pandangan yang berbeda dari guru yang lebih berpengalaman yang merupak kolaborator ketika melakukan penelitian. Aini mengatakan, Pada penelitian Tindakan kelas, peneliti membutuhkan guru sebagai kolaborator atau pihak yang dipercaya sebagai mitra untuk sharing ide dan mencari solusi Bersama terkait peningkatan dalam proses mengajar. (Aini)

Penelitian menggunakan desain PTK juga memungkinkan mahasiswa calon guru untuk belajar bagaimana mengimplemen-tasikan teori kedalam praktik karena PTK mencakup aspek siklus dimana dalam proses penelitian mengharuskan maha-

siswa calon guru untuk melakukan sebuah treatment atau perlakuan yang berbentuk pengajaran dikelas secara langsung dengan menggunakan metode, Teknik, strategi, atau media sesuai dengan permasalahan dan kondisi kelas yang dihadapi. Dalam hal ini Ana menjelaskan, Dengan penelitian PTK kita bisa terjun langsung di kelas dan ada siklus2nya pengajarannya dan penerapannya juga ada, dan tingkat peningkatannya juga lebih jelas/rinci. (Ana)

### 4. Mengembangkan Keterampilan Kolaborasi

Dampak melakukan penelitian berikutnya bagi mahasiswa calon guru adalah mengembangkan keterampilan kolaborasi. Penelitian mendorong mahasiswa calon guru untuk melakukan kolaborasi dan membangun hubungan dengan pihak lain. Aini misalnya menjelaskan bahwa manfaat melakukan penelitian adalah, Menambah relasi atau hubungan baik. Melalui penelitian, saya juga dapat menjalin hubungan baik dengan siswa, pihak sekolah, maupun guru yang banyak sekali berperan dalam kelancaran penelitian. (Aini)

Proses kolaborasi dalam penelitian tersebut memungkinkan mahasiswa calon guru untuk belajar dari guru sebagai teman sejawat atau sebagai kolaborator. Proses kolaborasi ini juga memungkinkan calon guru untuk saling bertukar pendapat dan mencari solusi terhadap permasalahan yang sedang pecahkan dan menjadi fokus penelitian. Misalnya Nina menjelaskan bahwa penelitian memungkinkan untuk,

Kolaborasi atau kerja sama dengan guru. Saya bisa belajar langsung dengan cara berdiskusi dengan guru terkait peningkatan kualitas siswa. Saya juga bisa mendapat saran dan pandangan yang berbeda dari guru yang jauh lebih berpengalaman. Pada penelitian Tindakan kelas, peneliti membutuhkan guru sebagai kolaborator sebagai mitra untuk sharing ide dan mencari solusi Bersama terkait peningkatan dalam proses mengajar. (Nina)

### 5. Membentuk Karakter/Identitas Guru

Dampak terahir dari melakukan penelitian bagi calon guru adalah membentuk karakter atau identitas guru.

Misalnya, dengan penelitian mereka menyadari bahwa guru mempunyai tanggung jawab yang besar dan meyakini bahwa untuk menjadi guru perlu mempunyai mental dan kompetensi. Aini menyatakan bahwa setelah melakukan penelitian, Saya sendiri memiliki pandangan jika menjadi guru adalah profesi berat yang memiliki tanggung jawab besar dan hanya orang-orang yang memang siap secara mental dan berkompoten yang bisa bertahan. (Aini)

Mahasiswa calon guru juga menyadari bahwa mereka harus menjadi role model bagi siswa mereka dan mendidik mereka dengan berbagai cara. Dalam hal ini, Aini mengatakan bahwa dengan penelitian, Saya pribadi merasa terbantu melalui penelitian pada saat mengajar dapat melatih dan membiasakan diri sebagai guru yang dituntut harus menjadi panutan di depan kelas. Terutama dalam kecakapan berbahasa. (Aini)

Selanjutnya, melakukan penelitian dapat membangun identitas mereka bahwa mereka mempunyai passion dalam mengajar dan merasa senang menjadi guru karena bisa memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran siswa. Ana mengatakan, Hal ini membuat saya timbul perasaan jika mungkin saya memiliki passion mengajar. Contoh, berdasarkan pengalamannya, hal kecil seperti mengajarkan pronunciation alfabet pada siswa tingkat SMA yang ternyata masih banyak yang keliru sehingga siswa merasa senang dan antusias dan ini membuat saya ikut merasa senang. Calon guru juga menyadari bahwa guru juga harus mengevaluasi dirinya sendiri ketika ada proses pembelajaran yang tidak efektif sehingga tidak selalu menyalahkan siswa. Misalnya Uni mengatakan,

Dari hasil penelitian guru bisa memperbaiki dari sisi guru itu sendiri, karena tidak akan adil jika guru hanya menilai dari sisi siswanya tapi tidak menilai dari sisi guru itu sendiri. Guru juga harus melakukan evaluasi juga dan dari hasil penelitian tersebut guru bisa mengevaluasi dirinya, proses belajar mengajar apa yang kurang dari sisi dirinya selama mengajar di kelas/ cara mengajar. (Uni)

Untuk melakukan evaluasi ini calon mahasiswa memandang bahwa penelitian merupakan alat untuk melakukan self-assessment atau self evaluation atau alat untuk mengevaluasi diri.

## **B. Pembahasan**

Penelitian multi studi kasus ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam tentang bagaimana melakukan penelitian mendukung pembelajaran profesional mahasiswa calon guru ketika dalam masa program keguruan dan pendidikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa melakukan penelitian mendukung pembelajaran profesional mahasiswa calon guru untuk menjadi guru yang adaptif, menjadi guru peneliti, menjadi guru yang berkarakter, dan menjadi guru yang kolaboratif.

### **1. Menjadi Guru yang Adaptif**

Penelitian ini memberikan pemahaman bahwa manfaat melibatkan mahasiswa calon guru dalam penelitian ketika mereka dalam program keguruan dapat membantu mereka menjadi guru yang adaptif. Guru adaptif adalah guru yang memiliki kemampuan untuk memberikan respon terhadap apa yang terjadi di kelas dan kemampuan untuk menyesuaikan pengajaran mereka sebagai upaya menanggapi dan memberikan dukungan terhadap pembelajaran siswanya (Athanasios dkk., 2015). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menemukan hal yang sama bahwa melakukan penelitian dapat membantu perkembangan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dan berinovasi dalam pengajaran dan juga aktifitas pengajaran mereka (Athanasios dkk., 2015). Penelitian ini juga memberikan pemahaman bahwa manfaat dari melakukan penelitian adalah mahasiswa calon guru dapat membantu mereka memahami proses belajar mengajar baik secara teori maupun praktik. Mereka memahami metode mengajar yang efektif sehingga memungkinkan mereka untuk menyesuaikan dan melakukan inovasi dalam pengajaran mereka.

### **2. Mengembangkan Karakter Guru**

Penelitian ini memberikan pemahaman bahwa melibatkan mahasiswa calon guru dalam melakukan penelitian dapat membantu mereka untuk menemukan dan mengembangkan karakter mereka yang

memungkinkan mereka untuk menjadi guru yang professional. Misalnya mereka menjadi calon guru yang mempunyai komitmen dan tanggung jawab untuk selalu meningkatkan kompetensi dengan cara mengevaluasi pengajarannya dan menggunakan penelitian sebagai alat untuk mengevaluasi diri dan pengajarannya. Semua karakter ini mereka perlukan dalam rangka melihat efektifitas pengajaran mereka terhadap pembelajaran siswa.

Temuan penelitian ini memberikan pemahaman bahwa melibatkan mahasiswa calon guru dalam penelitian dapat membantu mereka untuk merubah fokus belajar mereka menjadi guru pada dirinya sendiri menjadi fokus terhadap bagaimana membantu siswa dalam belajar. Temuan ini sejalan dengan sebuah teori masa kini yang menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran professional hendaknya berfokus dan menekankan siswa sebagai pusat dan tujuan akhir dari sebuah pembelajaran profesi dari pada berfokus kepada calon guru atau calon guru itu sendiri (Timperley, 2011).

### **3. Menjadi Guru Kolaboratif**

Penelitian ini mengungkapkan bahwa melibatkan mahasiswa calon guru dalam penelitian dapat membantu mereka belajar tentang mengajar dengan cara kolaboratif dan secara tidak langsung mengembangkan keterampilan mereka dalam kerja kolaboratif. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa melakukan penelitian dapat membantu mahasiswa calon guru untuk belajar bagaimana menjalin hubungan dengan pihak lain (Bendtsen dkk., 2019) dan menciptakan kesempatan di mana mahasiswa calon guru bisa belajar mengajar secara kolaboratif (Hulse & Hulme, 2012; Ulvik & Riese, 2016). Temuan ini memberikan pemahaman tentang pentingnya melibatkan mahasiswa calon guru dalam penelitian menggunakan desain PTK sehingga memungkinkan mereka untuk belajar mengajar secara kolaboratif dan secara tidak langsung mengembangkan keterampilan mereka dalam kerja kolaborasi. Hal ini dikarenakan dalam PTK mengharuskan mahasiswa calon guru untuk berkolaborasi dengan guru kelas dalam proses penelitian mereka khusus pada tahapan pengajaran di mana

guru kelas dapat berperan sebagai pengamat/observer yang mengamati kegiatan proses belajar mengajar.

## **IV. SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Simpulan**

Mempersiapkan Guru yang kompeten adalah sebuah keharusan dan sangat penting bagi para stake holders, khususnya bagi program keguruan dan ilmu pendidikan sebagai salah satu institusi yang bergerak dalam bidang penyiapan calon guru. Hal ini dikarenakan semakin berkualitas kompetensi seorang guru yang mengajar dikelas maka proses belajar mengajar akan berjalan semakin efektif. Melibatkan mahasiswa calon guru dalam penelitian ketika dalam masa pendidikan keguruan mereka telah dianggap dan dipercaya sebagai salah satu cara efektif untuk membantu calon guru untuk menjadi guru yang kompeten. Berdasarkan paparan temuan/hasil penelitian dan pembahasan, penelitian ini menyimpulkan bahwa melibatkan mahasiswa calon guru dalam penelitian dapat membantu mereka dalam beberapa aspek pengembangan pembelajaran profesi mereka. Aspek tersebut diantaranya adalah pengembangan pemahaman tentang sekolah, pengembangan pemahaman tentang siswa dan belajar siswa, pengembangan pemahaman tentang teori dan praktik mengajar, pengembangan keterampilan kolaborasi, dan pengembangan karakter/identitas guru. Pengembangan aspek ini dapat membantu mahasiswa calon guru untuk menjadi guru yang memiliki, 1) kompetensi untuk merespon dan menyesuaikan pengajaran mereka sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswanya (guru adaptif), 2) kompetensi dalam melakukan penelitian dan mempunyai inquiry mindset untuk melakukan dan menjadikan penelitian sebagai alat untuk evaluasi efektifitas pengajaran, 3) karakter guru yang bertanggung jawab, passion, dan menjadikan siswa sebagai pusat dan tujuan akhir dalam menjalani profesi mereka sebagai guru, 4) keterampilan kolaboratif dalam menjalani profesi mereka.

### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, hasil penelitian ini bisa menjadi pertimbangan bagi pendidik calon guru dan program keguruan dalam hal melibatkan dan memberikan kesempatan bagi mahasiswa calon guru untuk melakukan penelitian ketika mereka meng-

ambil program keguruan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan pentingnya memberikan fleksibilitas kepada mahasiswa calon guru untuk memilih dan menggunakan desain penelitian dalam melakukan penelitian mereka. Namun demikian, penggunaan desain PTK bisa dianggap sebagai alternatif desain penelitian bagi mahasiswa calon guru karena desain PTK dapat memberikan kesempatan pembelajaran profesional yang lebih baik bagi mereka untuk belajar bagaimana mengajar terutama dalam hal belajar tentang teori dan praktik mengajar yang mungkin tidak bisa didapatkan dengan menggunakan desain selain PTK.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Braun, Virginia, & Clarke, Victoria. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101. <https://doi.org/10.1191/1478088706qp0630a>
- Braun, V., & Clarke, V. (2013). *Successful qualitative research: A practical guide for beginners*. SAGE.
- Cochran-Smith, M. (2011). Does learning to teach ever ends? *Kappa Delta Pi Record*, 48(1), 22-24.
- Cochran-Smith, M., Barnatt, J., Friedman, A., & Pine, J. (2009). Inquiry on inquiry: Practitioner research and student learning. *Action in Teacher Education*, 31(2), 17-32. <https://doi.org/10.1080/01626620.2009.10463515>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry & research design: Choosing among five approaches*. SAGE.
- Clarke, D., & Hollingsworth, S. (2002). Elaborating a model of teacher professional growth. *Teaching and Teacher Education*, 18(8). [https://doi.org/10.1016/S0742051X\(02\)00053-7](https://doi.org/10.1016/S0742051X(02)00053-7)
- Dana, N. F. (2013). *Digging deeper into action research: A teacher inquirer's field guide*. Corwin.
- Dana, N. F., & Yendol-Hoppey, D. (2009). *The reflective educator's guide to classroom research: Learning to teach and teaching to learn through practitioner inquiry* (2nd ed.). Corwin.
- Dana, N. F., & Yendol-Hoppey, D. (2014). *The reflective educator's guide to classroom research: Learning to teach and teaching to learn through practitioner inquiry* (3rd ed.). Corwin
- Day, C. (1999). *Developing teachers: The challenge of lifelong learning*. Falmer Press
- Etscheidt, S., Curran, C. M., & Sawyer, C. M. (2012). Promoting reflection in teacher preparation programs: A multilevel model. *Teacher Education and Special Education*, 35(1), 7-26. <https://doi.org/10.1177/0888406411420887>
- Lytle, S. L., & Cochran-Smith, M. (1994). Inquiry, knowledge, and practice. In S. Hollingsworth & H. Sockett (Eds.), *Teacher research and educational reform: Ninety-third yearbook of the National Society for the Study of Education* (pp. 22-51). NSSE.
- Maaranen, K. (2009). Practitioner research as part of professional development in initial teacher education. *Teacher Development*, 13(3), 219-237. <https://doi.org/10.1080/13664530903335574>
- Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2016). *Qualitative research: A guide to design and implementation*. Jossey-Bass.
- Wells, M. (2011). Teachers as researchers: Models of professional learning. In I. M. Saleh & M. S. Khine (Eds.), *Practitioner research in teacher education: Theory and best practices* (pp. 101-117). Peter Lang.
- Timperley, H., Wilson, A., Barrar, H., & Fung, I. (2007). *Teacher professional learning and development: Best evidence synthesis iteration [BES]*. Ministry of Education.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). SAGE.
- Maaranen, K. (2009). Practitioner research as part of professional development in initial teacher education. *Teacher Development*, 13(3), 219-237. <https://doi.org/10.1080/13664530903335574>

- Murray, J. (2014). *Designing and implementing effective professional learning*. Corwin Press.
- Timperley, H. (2011). *Realizing the power of professional learning*. Open University Press.
- Timperley, H., Wilson, A., Barrar, H., & Fung, I. (2007). *Teacher professional learning and development: Best evidence synthesis iteration [BES]*. Ministry of Education.
- Richardson, V. (1994). *Teacher inquiry as staff development*. In S. Hollingsworth & H. Sockett (Eds.), *Teacher research and educational reform: Ninety-third yearbook of the National Society for the Study of Education*. NSSE.
- Phillips, J. (2003). *Powerful learning: Creating learning communities in urban school reform*. *Journal of Curriculum & Supervision*, 18(3), 240.
- Ulvik, M., & Riese, H. (2016). *Action research in pre-service teacher education – a never-ending story promoting professional development*. *Professional Development in Education*, 42(3), 441–457. <https://doi.org/10.1080/19415257.2014.1003089>. *Kepemimpinan Yang Bersifat Profetik Dan Pemberdayaan Masyarakat Di Era Society 5.0 Yang Berkelanjutan*. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 5287–5301.